



PERAN PEMBERDAYAAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN DESA  
DIGITAL  
“STUDI KASUS KEGIATAN PBPMD STKIP PGRI SITUBONDO”

Oleh  
Agusti<sup>1</sup>, Miftahus Surur<sup>2</sup>, Fathor Rakhman<sup>3</sup>, Fairous Shafiratul Mubarak<sup>4</sup>, Taufiqur  
Rahman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo

<sup>5</sup>Jurusan Pedidikan Anak Usia Dini, Universitas Ibrahimi Situbondo

Email: <sup>1</sup>[agustirandha7@gmail.com](mailto:agustirandha7@gmail.com)

**Abstrak**

*Mahasiswa merupakan bagian yang berperan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan mentrasfer, menimba dan membantu masyarakat desa dalam pengembangan desa, khususnya desa digital agar dapat mempermudah adminstrasi layanna bagi Masyarakat. Hal ini menjadi tujuan Pemerintah untuk berkembang dan berdampak bagi Kesajahteraan masyarakat. Di sisi lain, desa Digital membutuhkan peran akademisi termasuk mahasiswa dalam upaya mengoptimalkan potensi Desa yang dimilikinya. Artikel ini merupakan sebuah paparan kegiatan mahasiswa PBPMD (STKIP PGRI SITUBONDO) dalam membantu masyarakat desa Kedungdowo mengembangkan potensi desanya terutam dalam pelayanan Publik. Tujuan penulisan artikel ini adalah menjabarkan keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam membantu masyarakat desa mengembangkan potensi desa. Pengamatan langsung, pendampingan, diskusi serta wawancara merupakan metode yang digunakan. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat, aparat desa dan pemerintah daerah mengapresiasi dan mendapatkan bahwa hasil kegiatan mahasiswa sangat berperan dalam membantu pengembangan desa Digital. Kesimpulan yang dihasilkan adalah, mahasiswa dapat berperan dalam mempermudah layanan terutama dalam urusan administrasi desa dan aparat desa mengembangkan potensi desa sehingga dapat memper mudah kebutuhan masyarakat desa.*

**Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Pengembangan Desa Digital,**

**PENDAHULUAN**

Dewasi ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi yakni Perkembangan teknologi digital yang telah terbukti memiliki kontribusi positif pada berbagai aspek kehidupan.(Magister Perencanaan Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Indonesia et al., 2021, p. 101) Teknologi yang berkembang merupakan salah tranformasi Moderen yang ruang lingkupnya cukup luas tak terkualici dipelayana Publik, tranformasi administarsi yang tepat, akan mampu meningkatkan kinerja dan fungsi suatu pelayanan dalam menunjang kinerja ekonomi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap

kinerja pemerintah (Fitriansyah, al., 2021, p. 222). Hal ini tak jauh lebih pentingnya melihat realita bkeadaan desa tentunya diharapkan dapat berpikir sinergi dan memiliki kesamaan persepsi secara konseptual terkait program serta saling menghargai peran masing-masing sesuai lingkup pelaksanaan kegiatan.

Untuk mencapai level pemikiran sinergi, kesamaan persepsi, dan mengemban perannya secara ideal, aparatur desa diharapkan memiliki literasi keuangan, digital, layanan keuangan digital (nontunai), dan hal esensial lainnya terkait konteks persoalan secara optimal guna memberi daya dukung terhadap implementasi



program dimaksud pada kawasan pedesaan dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital (Ridwansyah et al., 2021, p. 41).

Sebagai Transformasi Pengambanag Tehknologi upaya pemberdayaan pedesaan, dibutuhkan pola komunikasi yang mengarah pada pokok Pembangunan serta pengembananan oleh masyarakat (L. D. Putri, 2018, p. 56). Komunikasi pembangunan pengambanagn dalam rangka perubahan sosial yang terencana pada dasarnya merupakan suatu strategi percepatan pembangunan yang biasanya diimplementasikan di negara berkembang. Komunikasi pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dalam rangka meningkatkan pembangunan yang manusiawi, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan (Harun & Ardianto, 2011

Komponen Kompenen tentang Pembangunan serta Pengembangan sebagai landasan pemberdayaan masyarakat juga diidentifikasi melalui 3 aspek, yaitu: Fokus Pertama pada peran media massa dalam menggerakkan keinginan serta tujuan masyarakat melalui sosialisasi berbagai ide, informasi maupun kebijakan. Disamping itu, dibutuhkan pula kontrol dari pemerintah untuk selalu melakukan pengawasan terhadap Perkembangan Tehknologi Tersebut.

Fokus berikutnya pada pemahaman peran Teknolgi dalam pembangunan nasional. konsep pendekatan ini, media massa sebagai pendidik yang idenya dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat berbagai pengetahuan Tehknologi baru maupun Menstranfer keterampilan Yang Kreatif. Disamping itu, media Perkembangan Tehlogi juga harus mampu mengintervensi sikap mental masyarakat secara positif dengan selalu dalam pengawasan.

Fokus selanjutnya berorientasi pada perubahan sosial di Administrasi terhadap Perkembangan Tehknolgi terhadap tranformasi Pengembangan desa (Rasyidi, n.d., p. 672). Pendekatan ini terpusat pada bagaimana suatu

pola komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan ide, gagasan maupun produk baru di wilayah tersebut yang berbasis Digital (Zeitlin, 1982).

Berbagai konsep tentang pembangunan ekonomi Masyarakat terkait dengan kepekaan terhadap digital tersebut ternyata juga memiliki kendala tersendiri (Universitas Samudra et al., 2022, p. 453). Beberapa permasalahan yang biasa dialami pada tatanan implementasinya. Permasalahan tersebut dialami oleh Desa kedungdowo yang menjadi lokasi penelitian ini. Karakteristik masyarakat Desa Dowo yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar ternyata membutuhkan keahlian baru yang merupakan batu loncatan dari kompetensi yang telah mereka miliki. Keahlian tersebut diperlukan untuk mendukung pekerjaan mereka sehari-hari sekaligus mempromosikan Desa kedungdowo sebagai salah satu wilayah potensial yang berada di Kabupaten Situbodno. Permasalahan utama tersebut juga ditunjang oleh beberapa temuan permasalahan lain, diantaranya: Kemampuan terhadap digital masyarakat Desa Kedung Dowo yang masih rendah. kurangnya pengetahuan dan *branding* desa melalui *web*. Kurangnya sosialisasi pemanfaatan Traformasi Layan Publik masih menggunakan cara local yakni datang langsung ke kantor desa sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat desa (Junaid, 2020, p. 34).

Konsep tentang komunikasi sebagai upaya pembangunan pedesaan tersebut juga harus memperhatikan kondisi serta perkembangan yang terjadi (Jefri & Ibrohim, 2021, p. 86). Pada era digital seperti sekarang ini, tentunya menuntut kompetensi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas sebagai upaya mewujudkan kemampuan profesional masing-masing individu. Kompetensi literasi digital merupakan salah satu faktor pendukung interaksi teknologi yak efektif dalam berbagai situasi pembelajaran sepanjang hayat (Blummer, 2017).



Literasi digital lebih merujuk pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui media lainnya di berbagai platform digital (Syah et al., 2019). Literasi digital, terutama pada kaitannya dengan pembuatan website, dapat diindikasikan melalui kualitas tata bahasa, komposisi informasi, gambar, efek suara maupun layout produk yang dihasilkan.

Literasi digital menjadi salah satu pilar penting dalam 6 literasi dasar bagi masyarakat dunia, terutama dengan munculnya internet dan penggunaan media sosial. Keberadaan literasi digital ini bukanlah untuk menggantikan literasi konvensional yang selama ini telah akrab dikalangan masyarakat, tetapi lebih kepada melengkapi kompetensi masyarakat dalam bentuk keaksaraan yang lebih fungsional dan sesuai dengan perkembangan zaman (Imran, 2010)(Ubi Laru & Suprojo, 2019, p. 89).

Desa digital merupakan satuan terkecil dari unit pemerintahan di mana penerapan TIK telah menjadi bagian dalam memberikan layanan kepada masyarakat, mapun kegiatan operasional di desa tersebut (Afrianto et al., 2022, p. 85) banyak cara pemerintah untuk mewujudkan tranformasi perkembangan TIK Salah Satu Langkah yang di ambil oleh pemerintah metraformasikan Pendidikan guna untuk memberi pelayanan penuh terhadap Masyarakat yakni Universitas , Institut dan perguruan tinggi demi memberikan kenyamanan terhadap layanan public juga. Pemerintahan Kabupaten Situbondo terkhususnya di Kabupaten ada 2 Universitas dan beberapa Perguruan Tinggi yang ikut andil dalam perkembangang desa tak terkecuali STKIP PGRI Situbondo

STKIP PGRI Situbondo yang setiap tahunnya ada program yang langsung terjun ke Masyarakat guna untuk Mengabdikan dan menerapkan teori yang di dapatkan di bangku kuliah di mana Program Itu PBPM adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan kegiatan tri

dharma perguruan tinggi (Permana dan Aristoteles, 2017)(Nopiah & Islami, 2022, p. 789). menyelenggarakan kegiatan PBPM yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Pada Kegiatan PBPM memiliki tujuan agar mahasiswa dapat belajar dari masyarakat sekaligus menjadi kesempatan bagi mereka untuk Mentranfer ilmu yang didapat dari bangku kuliah serta mengabdikan diri kepada masyarakat(Mere et al., 2023, p. 545).

Sebagaimana Muwisnawangsa & Aristoteles (2017), dan Budimansyah, et. al (2010)(Afrianto et al., 2022, p. 78) kegiatan PBPM merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa mengaplikasikan iptek, dan menurut Anwas (2011), PBPM menjadi sebuah wujud keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapat di kelas. Selain itu, melalui PBPM Berbasis Desa Digital, karakter mahasiswa juga dapat dikembangkan, karena menurut Budimansyah, et. al (2010)(Ridwansyah et al., 2021, p. 634), PBPM Berbasis Desa Digital merupakan salah satu model dalam mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

PBPM di STKIP PGRI Situbondo terdiri dari beberapa jenis di antaranya PBPM Reguler dan PBPM Berbasis Desa Digital. PBPM Tematik diinisiasi oleh masing-masing Jurusan di bawah koordinasi LPPM. STKIP PGRI Situbondo setiap tahun menyelenggarakan PBPM Berbasis Desa Digital yang sebagian besar dilaksanakan didalam Kota . Pada tahun 2024, salah satu PBPM Berbasis Desa Digital dilaksanakan di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Desa Kedung Dowo Selain sebagai desa wisata oleh Masyarakat situbondo Desa ini dipilih sebagai lokasi PBPM Berbasis Desa Digital STKIP PGRI Situbondo karena potensi wisata, ekonomi kreatif dan keberadaan arsitektur tradisional



yang sangat kaya dan beragam. Penelitian ini disusun sebagai sebuah hasil kegiatan Pemberdayaan Mahasiswa selama meperaktekan ilmu yang ada di bangku kuliah dan bertujuan untuk mengetahui Peran Pemberdayaan Mahasiswa kegiatan yang dilakukan mahasiswa peserta PBPMD Berbasis Desa Digital dalam pengembangan desa digital.

Mengacu pada fenomena tersebut dan ditunjang dengan beberapa penelitian terdahulu, maka tim peneliti tertarik untuk melakukan kajian empiris melalui .” Peran Pemberdayaan mahasiwa dalam pengembanag Desa digital” desa Kedungdowo Kabupaten situbondo , merupakan tema PBPMD STKIP PGRI Situbondo berbasis Desa Digital yang mana nantinya pemberdayaan Mahasiswa ini nanti dapat meberi sumbangsih pemikiran dalam administrasi layan Publik, diantaranya: berdasarkan survey awal sekaligus menjadi fokus kegiatan yang dilaksanakan mulai 02 Februari sampai 04 April 2024 dengan rumusan Masalah Sebagi Berikut ,Bagaimana Peran Pemberdayaan mahasiwa dalam pengembanag Desa digital,? Apakah Pengembangan *Pemberdayaan mahasiwa dalam pengembanag Desa digital*

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan Masyarakat serta mahasiswa PBPMD STKIP PGRI Sitbondo, perangkat desa serta pejabat pemerintah daerah. Hasil wawancara menjadi data penting dalam tahap analisis dan untuk mencapai tujuan penelitian. Penilaian dan pendapat masyarakat, perangkat desa, dinas terkait, pemerintah daerah dan semua elemen yang berkontribusi dalam pelelitian ini yang menjadi data penting dalam proses analisis dan perumusan serata kesimpulan.

#### **HASIL DAN DISKUSI**

Sebelum melaksanakan kegiatan PBPMD Tematik di lokasi, mahasiswa terlebih dahulu

dibekali dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, baik pengetahuan tentang adat dan budaya setempat, ekonomi kreatif, metode survey dan pemetaan lokasi, sampai pada cara menemukan permasalahan dan menyusun program.

Pembekalan ini merupakan bagian penting dalam kegiatan PBPMD Tematik terutama di lokasi yang sangat jauh, sebagaimana dikatakan Wagiran et. al. (2011), kesuksesan pelaksanaan kegiatan PBPMD Tematik bagi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pembekalan yang mereka terima. Pembekalan dilakukan sebanyak delapan kali dengan topik berbeda sesuai kebutuhan kegiatan di lapangan. Seluruh mahasiswa peserta PBPMD Tematik yang berjumlah 17 orang diwajibkan mengikuti semua materi pembekalan. Dalam persiapan dan pelaksanaan PBPMD Tematik, terdapat tiga dosen yang bertugas. Satu dosen berperan sebagai koordinator dan bertugas melakukan survey awal, perijinan, penerjunan serta mendampingi mahasiswa saat penarikan. Sementara pada saat penerjunan PBPMD Tematik, mahasiswa didampingi satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertugas selama 15 hari pertama dan digantikan oleh DPL lain di 15 hari terakhir. Peran DPL sangat vital, sebagaimana Anwas (2011) yang mengatakan bahwa arahan dan pendampingan DPL sangat berperan dalam kesuksesan penyelenggaraan PBPMD Tematik. Hal ini diperkuat oleh Rosidah, et. al (2015) yang menekankan pentingnya peran DPL dalam memantau dan mendampingi peserta PBPMD dalam mencari penyelesaian setiap permasalahan yang dihadapi. DPL 1 berperan membimbing mahasiswa melakukan pemetaan, survey dan wawancara terhadap masyarakat, tokoh adat dan juga perangkat desa untuk menemukan permasalahan. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu pertama PBPMD dan ditindaklanjuti dengan penyusunan program yang mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut.

#### **Kegitan Perencanaan Penelitian**



Sesuai dengan metodologi penelitian dan pengembangan, maka rancangan perencanaan meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Kegiatan awal yaitu Persiapan  
Pada tahapan awal ini melaksanakan pada bagian persiapan ini, diantaranya lain koordinasi tim peneliti untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta pembagian tugas masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan, pembuatan instrumen, meliputi absensi, angket, lembar kerja, sertifikat, pembuatan *handout* pelatihan, dan persiapan konsumsi, publikasi, izin penggunaan lokasi, dokumentasi dan sebagainya (Nurhasanah & Nopianti, n.d., p. 34).

2. Kegiatan Pelatihan Tahap ini merupakan tahap pendampingan yang diberikan kepada Desa Kedungdowo. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut: a. Penyajian Materi

Materi yang disajikan berkenaan dengan penguasaan literasi berbasis TIK, pengenalan perangkat lunak dan keras serta *fi nishing* pembuatan *website* (Qudsiyah et al., 2024, p. 78). Materi disajikan oleh tim pelaksana dibantu oleh mahasiswa.

b. Setelah dilakukannya Pelatihan maka mempraktekkan Setelah Materi yang di, peserta akan diberi tugas praktik. Pada tahap ini Masyarakat akan ditugaskan untuk membuat bahan Informasi sederhana untuk ditampilkan di dalam layanan *website* sesuai dengan Teori yang telah diberikan. Adapun Kehadiran peneliti mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan jalan Alternatif untuk sebuah problematika yang ditemukan

c. Evaluasi dan Penutup  
Pada akhir Pelatihan, peneliti dan Peserta melakukan evaluasi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan kegiatan tersebut.

### 3. Evaluasi

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Dengan adanya Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam mengerjakan tugas praktik, dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil karya para peserta (Nurhasanah & Nopianti, n.d.). Maka dari semua Hasil praktiknya dinilai dan hal itu keberhasilan materi yang telah dipaparkan. Selain itu, tahap demi tahap juga betul betul di amati dari masing kinerja dan kesertaan para peserta. Pada akhir kegiatan para Tim menjaring data kebermanfaatan program pada para peserta terutama pengembangan desa digital yang sesuai dengan pokok penelitian (Nopiah & Islami, 2022, p. 78).

### Rancangan Penyusunan dan Pelaksanaan Program

Pengembangan potensi desa harus tetap tertuju pada karakter dan potensi desa seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia (Rimang dan Soadiq, 2015). Program kerja PBPM Berbasis Desa Digital tidak disusun atau disiapkan sebelum penerjunan, program disusun setelah mahasiswa peserta PBPM Berbasis Desa Digital menemukan permasalahan terkait tema berdasarkan hasil survey dan wawancara selama satu minggu pertama. Seluruh mahasiswa yang berjumlah 15 orang ditempatkan di 4 dusun berbeda, yaitu Dusun 1 (4 orang), Dusun 2 (4 orang) dan Dusun 3 (4 orang) Dusun 3 (3 orang). Masing masing kelompok ditugaskan untuk menemukan permasalahan dan menyusun program di tingkat dusun dan secara bersama-sama menyusun program tingkat Desa. Dalam menemukan permasalahan dan menyusun program, mahasiswa diwajibkan melibatkan masyarakat, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), perangkat desa, Kepala Desa, serta tokoh masyarakat dan tokoh adat. Hal ini dilakukan agar setiap masyarakat terlibat sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab pada perkembangan desa mereka. Tujuan





lainnya adalah agar program yang disusun merupakan program yang bersifat *bottom up* dan bukan *top down*. Metode ini juga diharapkan mampu membentuk karakter dan softskill mahasiswa (R. Putri & Sinurat, n.d.-a, p. 654).

Mengacu pada Budimansyah, et. al (2010), (Rasyidi, n.d., p. 2) kegiatan kuliah kerja nyata dapat membantu dalam mengembangkan tiga belas karakter mahasiswa seperti sikap ilmiah, cerdas, toleran, bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, berani karena benar, peduli, tanpa pamrih, adil, jujur, tangguh, dan kepemimpinan (R. Putri & Sinurat, n.d.-b, p. 86). Ketiga belas nilai ini diharapkan dapat berkembang pada diri seluruh mahasiswa peserta PBPM, melalui keterlibatan dan hidup di tengah masyarakat dan dalam waktu bersamaan menjalankan program kerja.

Kegiatan dalam tahapan satu minggu pertama dalam masa survey dan pemetaan masalah, mahasiswa sangat intens berinteraksi dengan warga dan tokoh masyarakat serta pokdarwis dan perangkat desa. Interaksi tersebut juga berlanjut pada saat penyusunan program bersama. Secara garis besar terdapat tiga program utama yang disusun yaitu (Laporan PBPM Berbasis Desa Digital “Peran Pemberdayaan mahasiswa dalam pengembangan Desa digital”): Yang pertama pemetaan potensi wisata dan ekonomi kreatif yang di dalamnya terdapat beberapa program atau sasaran (rumah adat, potensi budaya, potensi alam, sumber daya manusia dan ekonomi kreatif) yang kedua skenario pengembangan destinasi & pemasaran (masterplan, area gardu pandang, area resort, area dermaga, galeri, sanggar, balai seni, area perbatuan Tuk-tuk Simundi dan pengembangan pemasaran); serta yang ketiga kegiatan pendukung destinasi (program kebersihan, program edukasi, dan program publikasi). Seluruh program, baik program tingkat dusun maupun tingkat desa, diselesaikan dalam waktu kurang lebih tiga minggu, sementara minggu terakhir digunakan untuk penyusunan laporan,

presentasi dan persiapan penarikan. Sementara presentasi dilakukan tiga kali, di hadapan para kepala dinas, perangkat desa dan masyarakat, di Bali desa kedungdowo

### **Peran dan Pengembangan desa Digital**

Dalam penelitian Peran Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Digital, Yang berupa transformasi informasi dan komunikasi serata layanan Public; ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan. Yang pertama ialah akses ke perangkat keras berbasis komputer (Hohlfeld et al., 2010). Dari pengembangan ini bermaksud, bagaimana kemudahan para peserta pelatihan untuk memperoleh akses informasi berupa komputer, laptop dan sebagainya untuk menerapkan kemampuan yang telah mereka peroleh. Tahapan kedua, ialah intensitas para peserta pelatihan untuk menggunakan teknologi setelah selesainya pelatihan (Hohlfeld et al., 2010). Adapun tantangan yang ketiga, adalah seberapa sering kompetensi pengembangan teknologi tersebut dipergunakan untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari Bagi Perangkat Desa serta Masyarakat setempat (Hohlfeld et al., 2010) dalam (Bungai & Perdana, n.d., p. 53).

Adapun produk yang dikembangkan ialah *website* Desa Kedungdowo yang dapat diakses secara *online* melalui URL <https://www.kedungdowo.desa.id/> *Website* ini nantinya akan dikelola oleh Perangkat Desa Kedungdowo dan dapat pula diakses oleh beberapa unit usaha lokal yang memang diberikan otoritas untuk mensosialisasikan terhadap layanan administrasi Public. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan ilmu baru terkait dengan bagaimana membuat dan mengelola *website* sebagai media Pengembangan desa terkas Desa Digital, layanan maupun profil desa sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini merupakan indikator ketercapaian pada tingkatan yang pertama. Adapun dalam upaya mencapai tingkatan selanjutnya, dapat dilihat pada tampilan *website* Desa Kedungdowo Kabupaten Situbodn serta penjelasannya



sebagai bukti keberhasilan penelitian sekaligus pencapaian kompetensi peserta.

### **Respon Masyarakat dan Pemegang Kebijakan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara informal dengan beberapa warga desa dan tuan rumah didapatkan bahwa semuanya mengapresiasi kegiatan PBPMDB Berbasis Desa Digital yang telah dilaksanakan dan dirasa sangat bermanfaat bagi perkembangan desa digital. Warga desa berharap kegiatan PBPMDB Berbasis Desa Digital ini dapat dilanjutkan di tahun berikutnya. Hal yang sama diungkapkan Kepala Desa, Kepala Desa dan perangkat desa kedungdowo. Dalam kesempatan berbeda Tokoh masyarakat, juga mengapresiasi dan berharap ada keberlanjutan dari program ini agar dapat membangun desa kedungdowo dan secara umum membantu membangun secara muril. Dinas Setempat dalam dua kesempatan berbeda turut memuji keberhasilan program PBPMDB yang hanya dilaksanakan selama dua bulan, dan mendorong dilaksanakannya program PBPMDB di tahun.

Hasil wawancara dan apresiasi yang diungkapkan masyarakat dan pejabat terkait menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan desa wisata melalui berbagai program yang dilaksanakan. Penyusunan program yang berangkat dari hasil pengamatan langsung di lapangan, wawancara, serta melakukan forum group discussion (FGD) dengan masyarakat dan tokoh setempat mampu menghasilkan program yang tepat dan dibutuhkan dalam pengembangan desa digital. Hasil ini sekaligus menunjukkan bagaimana dalam waktu terbatas, mahasiswa mampu belajar dan sekaligus mengabdikan kepada masyarakat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya untuk membantu dan berkontribusi dalam mengembangkan desa digital. Hasil program membutuhkan dukungan dari pemangku kebijakan agar dapat terwujud dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Terkait dengan kesimpulan tersebut, maka rekomendasi yang dapat diajukan diantaranya:

1. Penelitian dalam lingkup pengembangan potensi desa berbasis digital seperti ini perlu untuk dikembangkan di berbagai desa lain, khususnya di Kabupaten Situbondo. Hal ini menjadi penting mengingat keterbukaan akses informasi saat ini sangat memungkinkan masyarakat desa untuk mengembangkan sekaligus mempromosikan berbagai potensi lokal maupun keunggulan dari desanya masing masing serta mempercepat Layanan Public.
2. Dalam rangka Mentrasfer Pengetahuan Mahasiswa mampu memberi Pemahaman dalam mengembangkan dan merawat *website* serat memberi ilmu Pengetahuan dalam Mengakses administrasi Desa Kedungdowo, maka aparat desa perlu untuk melakukan kegiatan *refreshment* kepada para pengelola konten dan masyarakat yang berminat untuk mensosialisasikan berbagai info di Desa ini lebih terkait dengan layanan Adminstrasi Publik, agar *website* ini selalu dalam kondisi *update*, baik dalam *layout* maupun berbagai informasi dan berita yang dimuat lebih lebih dalam pelayanan Publik

Dengan bimbingan DPL, melakukan pemetaan dan survey langsung di lapangan, berinteraksi dan melibatkan masyarakat, tokoh adat, dan perangkat desa, mahasiswa mampu berperan dalam pengembangan Desa Digital dan melaksanakan program yang bermanfaat bagi perkembangan sebuah desa Digital. Program PBPMDB Berbasis Desa Digital membutuhkan dukungan masyarakat dan pemegang kebijakan agar dapat terwujud dengan baik dan berkesinambungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Afrianto, I., Suryana, T., & Atin, S. (2022). Pendampingan Sistem Layanan Publik



- Desa Digital Desa Ciwaruga Dan Desa Cigugur Girang. Vol ., 2.
- [2] Bungai, J., & Perdana, I. (n.d.). Implementasi Literasi Digital Melalui Pengembangan Website Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.
- [3] Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- [4] Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(2), 60–71. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.47>
- [5] Magister Perencanaan Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Fitriansyah, F., Nuryakin, C., & Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. (2021). Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 220–234. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.14>
- [6] Mere, K., Santoso, M. H., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. 6.
- [7] Nopiah, R., & Islami, P. A. (2022). Peran Pemberdayaan Ekonomi Digital Difa City Tour (Ojek Difa) Terhadap Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.22890>
- [8] Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (n.d.). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah.
- [9] Putri, L. D. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (Pkm). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 135–141. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1184>
- [10] Putri, R., & Sinurat, R. E. (n.d.-a). Peranan Mahasiswa Dalam Mengoptimalkan Potensi Wisata Desa Petapahan Bunga Chintia Utami, Didi Hendrawan, Selvi Meilasari, Annisa Dwi Lutfia, Qurrotu Aini.
- [11] Putri, R., & Sinurat, R. E. (n.d.-b). Peranan Mahasiswa Dalam Mengoptimalkan Potensi Wisata Desa Petapahan Bunga Chintia Utami, Didi Hendrawan, Selvi Meilasari, Annisa Dwi Lutfia, Qurrotu Aini.
- [12] Qudsiyah, K., Prasetyo, D., & Nusanto, T. S. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Melatih Kreativitas Anak Melalui Lomba Melukis Patung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- [13] Rasyidi, A. H. (n.d.). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat.
- [14] Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.30>
- [15] Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>
- [16] Nucifera, P., Yakob, M., Universitas Samudra, Setyoko, S., & Universitas





---

Samudra. (2022). Pelatihan media pembelajaran berbasis digital bagi guru di SMPN 1 Rantau Selamat Aceh Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 217–225. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6277>



.....  
HALAMAN INI SENGAJA  
DIKOSONGKAN